

Analisis Pengetahuan Pengguna Lensa Kontak Dengan *Questionnaire* Clue Di Optik New Lavender 2025

Martina Ariyani¹, Dede Syufia Mile², Maria V Yatmin Paji³, Rara Parameswari⁴

^{1,2,3,4} Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No.1C blok F, Tangerang Selatan, 15419, Indonesia

E-mail: titoonypard@gmail.com¹, dedesyufia03@gmail.com², mariayatminpaji@gmail.com³, rheadanish5@gmail.com⁴

Abstract

Contact lenses are visual aids widely used to correct refractive errors and enhance appearance, particularly among adolescents and young adults. However, the increasing trend in their usage must be accompanied by adequate knowledge regarding proper usage, maintenance, and potential risks, such as infection, irritation, and keratitis. This study aims to assess and analyze contact lens users' knowledge related to comfort and vision based on evaluations using the Contact Lens User Experience (CLUE) Questionnaire. This research employed a descriptive quantitative method with a survey approach, involving 100 contact lens users at Optik New Lavender in 2025. The results showed that all respondents were female, with the majority aged 21–24 years (77%). In terms of usage duration, 34% had been using contact lenses for 6–12 months, and 28% for less than 6 months, indicating that most were new users still undergoing adaptation. Most participants used colored lenses (73%) and monthly lenses (51%). Evaluation of comfort and vision aspects revealed that 69% of respondents fell into the moderate category for both parameters. The conclusion of this study indicates that the level of knowledge among contact lens users remains moderate. Therefore, continued education from optical providers and relevant institutions is necessary to enhance user understanding and minimize the risk of eye complications.

Keywords: *Contact Lenses, Comfort, Vision, CLUE, Optik New Lavender*

Article history:

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Submitted 13 September 2025

Accepted 10 Oktober 2025

Published 15 Desember 2025

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email:

lppm@aroleprindo.ac.id

Abstrak

Lensa kontak merupakan alat bantu penglihatan yang banyak digunakan untuk mengoreksi kelainan refraksi maupun sebagai penunjang penampilan, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Namun, meningkatnya tren penggunaan ini perlu diimbangi dengan pengetahuan yang memadai mengenai cara pemakaian, perawatan, serta risiko yang dapat ditimbulkan, seperti infeksi, iritasi, dan keratitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan pengguna lensa kontak terkait aspek kenyamanan dan penglihatan berdasarkan penilaian menggunakan instrumen *Questionnaire CLUE*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden pengguna lensa kontak di Optik New Lavender pada tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden adalah perempuan, dengan dominasi usia 21–24 tahun (77%). Berdasarkan durasi pemakaian, sebanyak 34% responden telah menggunakan lensa kontak selama 6–12 bulan, dan 28% kurang dari 6 bulan, yang menunjukkan bahwa mayoritas merupakan pengguna baru yang masih dalam tahap adaptasi. Sebagian besar responden menggunakan lensa kontak berwarna (73%) dan jenis lensa bulanan (51%). Penilaian terhadap aspek kenyamanan dan penglihatan menunjukkan bahwa masing-masing 69% responden berada dalam kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pengguna lensa kontak masih tergolong sedang. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lanjutan oleh pihak optik maupun institusi terkait untuk meningkatkan pemahaman pengguna serta meminimalkan risiko komplikasi pada mata.

Kata Kunci: Lensa Kontak, Kenyamanan, Penglihatan, CLUE, Optik New Lavender

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: Martina Ariyani, titoonypard@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Lensa kontak merupakan alat bantu penglihatan yang digunakan secara langsung pada permukaan kornea mata sebagai alternatif kacamata dalam mengoreksi gangguan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme. Selain fungsi medis, lensa kontak juga digunakan untuk tujuan estetika, seperti mengubah warna mata atau menunjang penampilan. Popularitas lensa kontak meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda. Tren ini dipengaruhi oleh gaya hidup modern, perkembangan fashion, serta kemudahan akses terhadap produk di pasaran (Fkhrudin, Raflesia, & Sigit, 2024).

Meskipun penggunaan lensa kontak meningkat, tidak semua pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara pemakaian dan perawatannya. Penggunaan yang tidak higienis dan tidak sesuai prosedur berisiko menyebabkan gangguan kesehatan mata, seperti iritasi, infeksi, mata kering, hingga risiko kebutaan (Mandaya,

Maulina, & Dew, 2023). Menurut *American Optometric Association* (AOA), meskipun lensa kontak memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan kacamata, seperti tidak menghalangi lapangan pandang dan menunjang penampilan, penggunaannya harus disertai pemahaman dan perilaku yang tepat (Putra & Muftia, 2021).

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku. Perilaku yang dibentuk atas dasar pengetahuan akan lebih tahan lama dan konsisten (Notoatmodjo, 2003). Salah satu contoh sederhana adalah mencuci tangan sebelum menyentuh lensa, yang bertujuan menghindari kontaminasi mikroorganisme (Alqifari et al, 2021).

Data *International Contact Lens Prescribing* (INCP) tahun 2024 mencatat prevalensi penggunaan lensa kontak secara global mencapai 128 juta orang, dengan mayoritas pengguna berusia 18–34 tahun. Di Indonesia sendiri, pengguna lensa kontak masih tergolong rendah (sekitar 2% populasi), didominasi oleh perempuan usia produktif (Rahmadilla, 2020).

Keluhan paling umum yang muncul akibat penggunaan lensa kontak yang tidak tepat adalah iritasi mata, yang dapat timbul akibat durasi pemakaian yang berlebihan, cara penyimpanan yang salah, hingga penggunaan cairan pembersih yang tidak sesuai (Fitriani, Chasani, & Handayani, 2024). Sayangnya, masih banyak pengguna yang hanya mengandalkan informasi dari media sosial atau teman sebaya, tanpa edukasi langsung dari tenaga profesional (Amanda, Nasriyanto, & Sari, 2022).

Risiko komplikasi seperti reaksi alergi, infeksi, perubahan struktur kornea, hingga berkurangnya suplai oksigen ke mata dapat terjadi akibat perilaku penggunaan yang tidak higienis (Elfia, 2024; Ibrahim, Husna, & Witjaksono, 2021). Meskipun inovasi material seperti silikon-hidrogel telah membantu meningkatkan kenyamanan dan pasokan oksigen ke mata, perilaku pengguna tetap menjadi kunci utama dalam pencegahan komplikasi (Idayati & Mutia, 2016).

Penggunaan lensa kontak yang aman memerlukan edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, instrumen seperti *Contact Lens User Experience* (CLUE) dapat digunakan untuk menilai pengetahuan dan perilaku pengguna secara lebih terukur. Hasil dari pengukuran ini dapat menjadi dasar dalam perancangan program edukatif yang lebih efektif (Wirth et al, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada data berbentuk angka, yang digunakan untuk menganalisis informasi dan menjelaskan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil pemeriksaan pengetahuan pengguna lensa kontak dengan *Questionnaire Clue*, yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Optik New Lavender Blok M Square, Lt.UG Blok C No.67- 68.

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer. Menurut Husein Umar (2013) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau pengisian kuesioner.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun Kriteria Inklusi sebagai berikut : seluruh pelanggan pengguna lensa kontak lunak yang membeli di Optik New Lavender. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

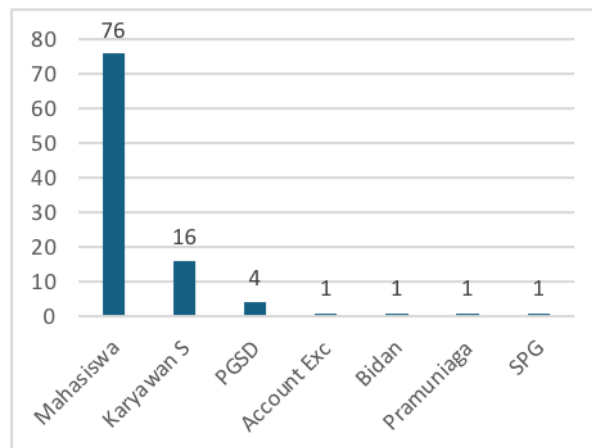
Hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini adalah perempuan (100%), yang mencerminkan dominasi perempuan sebagai pengguna lensa kontak. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 21–24 tahun (77%), diikuti oleh kelompok usia 25–29 tahun (16%), <20 tahun (6%), dan ≥30 tahun (1%). Temuan ini menunjukkan bahwa lensa kontak lebih banyak digunakan oleh kalangan usia muda yang aktif secara sosial dan memiliki perhatian tinggi terhadap penampilan serta kenyamanan visual.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

karakteristik Responden		N=100	%
Jenis Kelamin	Wanita	100	100%
	pria	0	0%
Usia	<20 tahun	6	6%
	21 - 24 tahun	77	77%
	25-29 tahun	16	16%
	≥30 tahun	1	1%
	total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil dari garfik1, menunjukkan sebagian besar responden merupakan mahasiswa (76%), diikuti oleh karyawan swasta (16%). Sisanya terdiri dari mahasiswa (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) PGSD (4%), serta masing-masing satu orang berprofesi sebagai *account executive*, bidan, pramuniaga, dan (*Sales Promotion Girl*) SPG. Data ini menunjukkan bahwa pengguna lensa kontak dalam penelitian ini didominasi oleh kalangan mahasiswa dan pekerja, yang kemungkinan besar menggunakan lensa kontak untuk menunjang aktivitas harian dan penampilan

**Grafik 1** Analisis Pekerjaan Penelitian*Sumber: Data Diolah, 2025*

Hasil dari tabel 2, menunjukan sebagian besar responden menggunakan lensa kontak berwarna (73%), sedangkan 27% menggunakan lensa bening. Jenis lensa yang paling banyak digunakan adalah lensa bulanan (51%), diikuti oleh lensa harian (31%) dan mingguan (15%). Sebagian kecil responden (3%) menggunakan kombinasi jenis lensa, seperti bulanan-mingguan dan mingguan-harian. Temuan ini mengindikasikan preferensi terhadap lensa berwarna dan lensa bulanan, kemungkinan karena alasan estetika dan efisiensi pemakaian.

Tabel 2 Karakteristik jenis dan Pemakaian Lensa Kontak

Karakteristik jenis dan Pemakaian Lensa Kontak		N=100	%
Jenis Lensa Kontak	Warna	73	73%
	Bening	27	27%
Pemakaian Lensa Kontak	Bulanan	51	51%
	Harian	31	31%
	Mingguan	15	15%
	Bulanan dan Minggguan	2	2%
	Mingguan dan Harian	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil dari tabel 3, menunjukan bahwa sebagian besar responden (62%) merupakan pengguna lensa kontak dengan durasi kurang dari 1 tahun, terdiri dari 34% yang telah menggunakan selama 6–12 bulan dan 28% kurang dari 6 bulan. Sebanyak 22% menggunakan selama 1–3 tahun, dan 16% lebih dari 3 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pengguna baru yang masih dalam tahap adaptasi, sehingga diperlukan edukasi yang tepat terkait pemakaian dan perawatan untuk mencegah risiko komplikasi.

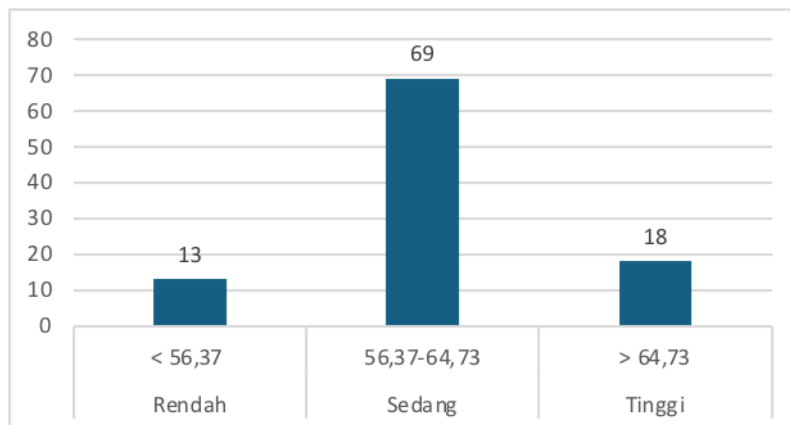
Tabel 3 Karakteristik Lama Pengguna Lensa Kontak

Lama Pengguna	Frekuensi	(%)
< 6 bulan	28	28%
6- 12 bulan	34	34%
1- 3 tahun	22	22%
> 3 tahun	16	16%
total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

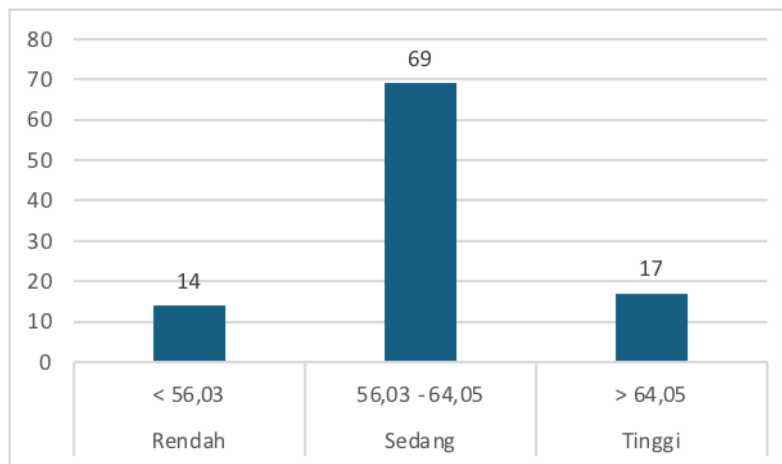
Analisis data

Hasil dari grafik 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (69 orang) berada pada kategori kenyamanan sedang, 18 responden pada kategori tinggi (>64,73), dan 13 responden pada kategori rendah (<56,37). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas merasa cukup nyaman menggunakan lensa kontak, meskipun terdapat sebagian yang mengalami ketidaknyamanan akibat faktor seperti iritasi, mata kering, atau kurangnya pengetahuan perawatan. Edukasi dan pemilihan lensa yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan penggunaan.

**Grafik 2**, Karakteristik Penilaian Kenyamanan ketika Menggunakan Lensa Kontak

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil dari grafik 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden (69%) berada pada kategori penglihatan sedang, 17% pada kategori tinggi (>64,05), dan 14% pada kategori rendah (<56,03). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna memiliki kualitas penglihatan yang cukup baik dengan lensa kontak, meskipun diperlukan evaluasi pada sebagian kecil pengguna yang mengalami penurunan penglihatan untuk memastikan kesesuaian lensa dan kesehatan mata.



Grafik 3, Karakteristik Penilaian penglihatan Ketika Menggunakan Lensa Kontak
Sumber: Data Diolah, 2025

KESIMPULAN

Seluruh responden penelitian adalah perempuan (100%), mayoritas berusia 21–24 tahun (77%) dan berprofesi sebagai mahasiswa (76%). Jenis lensa kontak yang paling banyak digunakan adalah lensa kontak berwarna (73%) dengan tipe bulanan (51%), diikuti harian (31%) dan mingguan (15%). Sebagian besar responden telah menggunakan lensa kontak selama 6–12 bulan (34%), dengan tingkat kenyamanan mayoritas berada pada kategori sedang (69%) dan penglihatan pada kategori sedang (69%). Meskipun secara umum memberikan dampak positif terhadap penglihatan, masih terdapat keluhan seperti mata kering, iritasi, dan penurunan ketajaman penglihatan pada sebagian responden.

SARAN

Edukasi dari optometris mengenai penggunaan, perawatan, dan risiko terhadap lensa kontak, khususnya jenis lensa kontak berwarna dan bulanan, perlu ditingkatkan melalui media yang mudah dipahami. Pemilihan jenis lensa yang sesuai dan perawatan yang benar harus ditekankan untuk mengurangi keluhan serta meningkatkan kenyamanan. Pemeriksaan mata rutin setiap enam bulan sekali direkomendasikan untuk menjaga kesehatan mata dan mengoptimalkan penglihatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak Optik New Lavender yang telah memberikan izin dan fasilitas sebagai lokasi penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dan memberikan data dengan penuh kerjasama, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kepada pihak Akademi Refraksi Optisi Leprindo atas dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alqifari M, M. A., Akib, M. N., Abdullah, R. P., & Et, A. (2021). Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pemakaian Lensa Kontak Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2016 Dan Angkatan 2018. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2808-9146.
- [2] Amanda, D. O., Nasriyanto, E. N., & Sari, R. P. (2022). Hubungan Usia, Sikap Dan Pengetahuan Penggunaan Lensa Kontak Terhadap Kejadian Mata Merah Pada Remaja Putri Di Smk Pelita Persada . *Nusantara Hasana Journal*, 40-45.
- [3] Fitriani, D. D., Chasani, S., & Handayani, F. (2024). Hubungan Penggunaan Kontak Lensa Dengan Dampak Iritasi Mata Pada Mahasiswi Stikes Widya Dharma Husada Tangerang . *Vol. 4 No. 1, Juli 2023* , 1077 - 1082.
- [4] Fkhrudin, M., Raflesia, S., & Sigit, P. (2024). Hubungan Jenis Lensa Kontak Dan Keterampilan Pemakaian Lensa Kontak Dengan Kejadian Iritasi Mata Di Optik Nurul. *Journal Of Health Science*, 43-47.
- [5] Indrayati, S., & Amelia, A. V. (2019). Uji Daya Hambat Cairan Pembersih Lensa Kontak Dalam Menghambat Pertumbuhan Staphylococcus Aureus. *Prosiding Kesehatan Perintis*, 18-24.
- [6] Mandaya, H., Maulina, D., & Dew, F. S. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Risikoterhadap Keluhan Iritasi Mata Pada Pekerja Areafabrikasi Di Pt. X Kota Batam Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 1-13.
- [7] Putra, M. A., & M Muftia, M. (2021). Hubungan perawatan dan waktu pemakaian lensa kontak lunak Terhadap iritasi pada mata. *Volume 8, Nomor 2, Juli 2021*, 116-121.
- [8] Rahmadilla, A. P. (2020). Hubungan Pemakaian Lensa Kontak (Soft Contact Lens) Dengan Dry Eye Syndrome. *Jurnal Medika Utama* , 271-276.
- [9] Wirth, R. J., Edwards, M. C., Henderson, M., & Et, A. (2017). Development Of The Contact Lens User Experience: Clue Scales. *American Academy Of Optometry*, 808-808.